

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM AL-QUR'AN



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:
Ulvah Nur'aeni
NIM. 10532014

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ulvah Nur'aeni
NIM : 10532014
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Raya Sukabumi-Bogor, kec. Cigombong, kp. Cijambu, Rt. 02/01, kab. Bogor, Jawa Barat.
Alamat di Yogyakarta : Ponpes. Pangeran Diponegoro, Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Telp/Hp : 08563315332
Judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM AL-QUR'AN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.





Dosen Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Ulvah Nur'aeni
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Ulvah Nur'aeni
NIM : 10532014
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi: KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM AL-QUR'AN

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2014
Pembimbing



Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag
NIP: 197212041997031003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.009/1347/2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DALAM AL-QUR'AN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ulvah Nur'aeni

NIM : 10532014

Telah dimunaqosahkan pada : 12 Juni 2014

Dengan nilai : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:
Ketua/Pengaji I/ Pembimbing

Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Sekretaris/ Pengaji II

Pengaji III

Ali Imron, S.Th.I, M.Si
NIP. 19821105 200912 1 002

Prof. Dr. Muhammad, M. Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 24 Juni 2014
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءاْمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah
dan ucapkanlah perkataan yang benar
(Qs. Al-Ahzab/33:70)

Setiap pagi di Afrika, seekor kijang terjaga...

Ia tahu, ia harus berlari lebih cepat dari singa tercepat, atau ia akan mati.

Dan setiap pagi seekor singa terjaga.

Ia tahu, ia harus bisa mengejar kijang terlambat, atau ia akan mati kelaparan.

Tidak peduli Anda singa atau kijang.

Ketika matahari mulai terbit, *Anda harus mulai berlari....*

(Cerita rakyat Afrika)

Milikilah lebih banyak daripada yang Anda tunjukkan, berbicaralah tidak
sebanyak yang Anda ketahui

(William Shakespeare)

PERSEMBAHAN

Karya ini persembahan penulis untuk

Allah dan agama-Nya

Rasulullah

Kedua malaikatku di dunia dan akhirat:

Mamahku tersayang yang selalu aku rindukan pelukanmu setiap saat,

Bapak terbaik sedunia, yang selalu memotivasi penulis untuk menjadi anak yang

bisa menjaga amanahnya.

Dua malaikat kecilku yang sedang mendewasa:

Daris Ismail dan Yogi Sumantri

Semoga Allah memudahkan urusan kalian dan menjadi anak yang salih dan

membanggakan bapak mamah.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

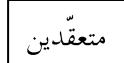
A. Konsonan Tunggal

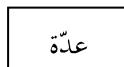
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā‘	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	hā’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fā‘	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wawu	w	we
هـ	hā	h	ha
ء	hamzah	,	Apostrof
يـ	yā‘	y	ye

B. Konsonan Rangkap

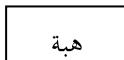
Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

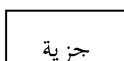
 ditulis *muta‘aqqidīn*

 ditulis *‘iddah*

C. Tā’ Marbūṭah di Akhir Kata

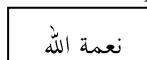
1. Bila dimatikan, ditulis h:

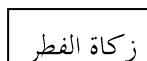
 ditulis *hibah*

 ditulis *jizyah*

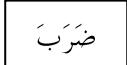
(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

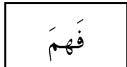
2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

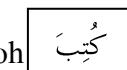
 ditulis *ni’matullah*

 ditulis *zakātul-fitrī*

D. Vokal pendek

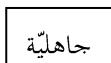
— (fathah) ditulis a contoh  ditulis *daraba*

— (kasrah) ditulis i contoh  ditulis *fahima*

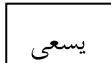
— (dammah) ditulis u contoh  ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

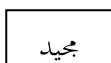
1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

 ditulis *jāhiliyyah*

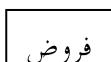
2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

 ditulis *yas‘ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

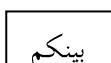
 ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

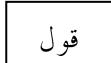
 ditulis *furuḍ*

F. Vokal rangkap:

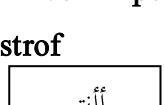
1. Fathah+yā' mati, ditulis ai

 ditulis *bainakum*

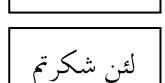
2. Fathah+wau mati, ditulis au

 ditulis *qaул*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

 ditulis *a'anturn*

 ditulis *u'iddat*

 ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن

ditulis *Al-Qur'ān*

القياس

ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

الشمس

ditulis *Asy-syams*

السماء

tidak ditulis *Al-samā'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض

ditulis *Żawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh;

أهل السنة

ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمُدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَّهُ وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُولِنَا مُحَمَّدِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ؛

Berkat rahmat dan pertolongan Allah swt. peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Komunikasi Interpersonal dalam al-Qur'an (Kajian Tematik)”. Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
3. Dr. Phil. Sahiron,. MA dan Afda Waiza,. M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

4. Drs. Muhammad Mansur,. M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan.
5. Dr. H. Abdul Mustaqim,. M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia menampung kegelisahan penulis dalam proses skripsi. Penulis sangat berterimakasih atas diskusi dan bimbingannya selama ini, karena bimbingan bapak sangat mengena dan sangat memotivasi penulis untuk mengerjakan skripsi ini dengan sangat serius.
6. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa, serta seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang telah membina dan mengawasi penulis selama ini.
7. Pak Kyai Syakir Ali dan Bu Syakir yang telah sabar memberikan banyak, bahkan terlalu banyak pengertian kepada teman-teman PBSB 2010 khususnya penulis.
8. Mamah *sareung* bapak yang selalu mendo'akan anak-anaknya, sehingga banyak hal yang penulis rasa keajaibannya dalam menjalani hidup ini ketika semua permasalahan terasa menghimpit penulis, terutama dorongannya dan pengertiannya selama proses pembuatan skripsi ini. *I love you so much.*
9. Kedua adikku, Daris Ismail dan Yogi Sumantri, senyum, keceriaan kalian selalu penulis rindukan. Semoga Allah memudahkan kalian dalam menimba ilmu.

10. Buya KH. Saiful Azhar, pimpinan ponpes Al-Basyariyah yang telah mengirim do'a-do'anya selama ini kepada penulis, irsyadatnya, kemarahannya, motivasinya, bahkan seringkali memanjakan santrinya, penulis rindukan itu semua.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Basyariyah, terima kasih telah mengajarkan penulis ilmu-ilmu yang insya Allah barakah.
12. Penulis ucapan juga terima kasih sebesar-besarnya kepada ibu Yuni yang telah sabar membimbing dan menguji hafalan al-Qur'an penulis. Khususnya kepada bu Anis yang sangat sabar dan pengertian kepada penulis. Kesabaran ibu selalu memotivasi penulis untuk melanjutkan tahfidz al-Qur'an.
13. Untuk mas Ahmad Mujtaba yang sangat berperan dalam mengurus PBSB UIN Sunan Kalijaga, tanpa mas amu kita akan banyak menemukan kesulitan dalam menjalani kuliah selama ini. Terima kasih banyak mas amu.
14. Keluarga TEN GO, teh sifaz, ang yuha, mba ulah, mba hal, beb sahilah, tante cipa, mba jan, tak gendong, mba nafis, mba nil, mba id, mba risa, mba reda, ulun, kang hilman, kang asep, kang imam, abang tamer, abang rido, mas tholib, cha sol, dek ibay, mas fauzan, mas wali, gus jek, abi asy'ari, papap reno, fairus, wisnu, ghe, babahong, aslam, gatot, ismangil, bobos kemas, pak rete, eko, chipul. Kenangan bersama kalian tak pernah sedikitpun penulis sesali, kalian benar-benar tim petualang sejati.
15. Buat teh Wulan Suminar dan ka Arif, terimakasih sudah memberikan wejangan-wejangannya dan motivasi yang sangat bermanfaat buat penulis.

Dan juga mba Lenni Lestari yang telah memberikan beberapa pencerahan ketika skripsi ini masih dalam proses.

16. Special thanks juga buat crew petualangan ke Lombok-Bali-Bromo; a denden, fida, mas adam, mas abduh, mas ubey, mas takaz, mas bejo. Petualangan bersama kalian tak kan pernah terlupakan dan telah menggoreskan ukiran emas dalam hidupku.
17. Keluarga IKAPA Jogja; a denden, lutfi, yayi, lufti juga, andi, ka kutub, ula, febri, muharrom, awal.
18. Teman-teman mahasantri CSS MORA, khususnya CSS MORA UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya bersama penulis.

Semua pihak yang tanpa disadari telah membantu penulis kuliah maupun proses pembuatan skripsi yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. *Jazākumullāh aḥsan al-jazā'*. Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat.
Amin.

Yogyakarta, 31 Mei 2014

Penulis

Ulvah Nur'aeni

NIM. 10532014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	4
E. Landasan Teori	8
F. Metodologi Penelitian	9
G. Desain Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: TINJAUAN UMUM KOMUNIKASI INTERPERSONAL	17
A. Pengertian Komunikasi Interpersonal	19

B. Model Komunikasi Interpersonal	24
C. Tujuan Komunikasi Interpersonal	24
D. Faktor Efektivitas Komunikasi Interpersonal	27

BAB III: TERM DAN RAGAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM AL-QUR’AN31

A. Term-term Komunikasi dalam Al-Qur'an	32
B. Term-term Komunikasi Interpersonal dalam Al-Qur'an	33
C. Ragam Komunikasi Interpersonal	36
1. Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak	36
2. Komunikasi Antara Suami dan Istri	54
3. Komunikasi Antar Saudara	58
4. Komunikasi Antara Guru dan Murid	67
5. Komunikasi Antara Nabi dan Penguasa	82
6. Komunikasi Antar Penguasa	112
7. Komunikasi Nabi dan Kaumnya	116
8. Komunikasi dengan Orang Asing	128

BAB IV: PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM AL-QUR’AN136

A. Peran Komunikasi dalam Hubungan Interpersonal.....	137
1. Untuk Menjalin Hubungan Pertalian Darah	137
2. Untuk Menjalin Hubungan Pernikahan	153
3. Untuk Menjalin Hubungan Kemitraan	156
B. Peran Komunikasi dalam Mengendalikan Emosi	161
1. Untuk Mengendalikan Emosi Marah	162

2. Untuk Mengendalikan Emosi Takut	165
3. Untuk Mengendalikan Emosi Benci	166
C. Peran Komunikasi dalam Mengajak Manusia untuk Mengenal Sang Pencipta	170
1. Untuk Menjalankan Prinsip <i>al-Amru bi al-Ma'rūf wa Nahyu 'an al-Munkār</i>	171
a) Dakwah Nabi Musa kepada Fir'aun	173
b) Dakwah Nabi Ibrahim kepada Azar	182
c) Dakwah Nabi Ibrahim kepada Raja Namrudz	187
D. Peran Komunikasi dalam Pengembangan SDM	190
1. Sebagai Sarana dalam Proses Pendidikan	191
2. Sebagai Sarana dalam Pengembangan Informasi	197
BAB V: PENUTUP	201
A. Kesimpulan	201
B. Saran-saran	204
DAFTAR PUSTAKA	206
GLOSARIUM	213
LAMPIRAN	219
CURRICULUM VITAE	224

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk memberikan arahan kepada umat manusia, bukan pada persoalan ibadah saja, tetapi pada ranah muamalah juga. Salah satu dari bentuk muamalah itu adalah komunikasi. Al-Qur'an menata bagaimana seharusnya muslim berkomunikasi ketika menghadapi keadaan dan lawan bicara yang berbeda-beda. Misalnya, serangkaian ayat yang mengandung beberapa konteks komunikasi, seperti komunikasi antara orang tua dan anak, antar saudara, antara suami dan istri, dan lain-lain. Ayat-ayat tersebut menunjukkan etika berkomunikasi yang mengagumkan, sembari diimbangi dengan potret-potret komunikasi yang tidak beretika, sebagai gambaran dua prototipe yang selalu ada dalam kehidupan manusia di mana pun dan kapan pun, agar dapat menjadi *ibrāh/pelajaran* bagi umat manusia. Berdasarkan asumsi ini, penulis mengkaji komunikasi interpersonal dalam al-Qur'an secara lebih detil.

Penelitian ini menggunakan metode analisis-deskriptif dan pendekatan komunikasi. Selain itu, penulis melakukan penelusuran ayat-ayat melalui kata kunci (*key word*) untuk mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal. Selanjutnya metode *munasabah* ayat menyusul menjadi metode yang dapat merangkum ayat-ayat tersebut menjadi beberapa gugusan ayat atau kesatuan ayat. Gugusan ayat tersebut membentuk tema-tema tertentu yang berhasil penulis ramu menjadi delapan tema yang terangkum dalam ragam komunikasi interpersonal. Tema-tema tersebut merupakan komunikasi interpersonal yang melibatkan individu dengan individu lainnya dan interaksi yang dilakukan dengan dua arah.

Dari ayat-ayat yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal tersebut, penulis menelusuri ragam komunikasi interpersonal yang terdiri dari komunikasi antara orang tua dan anak, antara suami dan istri, antar saudara, antara guru dan murid, nabi dan penguasa, antar penguasa, nabi dan kaumnya, dan komunikasi dengan orang asing. Selanjutnya, ditelusuri pula peran komunikasi interpersonal yang ada di balik ayat-ayat tersebut, sehingga memunculkan beberapa peran yang penulis bagi menjadi empat kategori. *Pertama*, peran komunikasi dalam hubungan interpersonal. Peran tersebut di antaranya untuk menjalin hubungan pertalian darah, yaitu mencakup hubungan leluhur, keturunan dan persaudaraan, untuk menjalin hubungan pertalian pernikahan seperti suami dan istri serta untuk menjalin hubungan kemitraan yang dijalani atas kerja sama yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak. *Kedua*, peran komunikasi dalam mengendalikan emosi. Emosi yang dikendalikan di sini adalah emosi marah, dan emosi benci. *Ketiga*, peran komunikasi dalam mengajak manusia mengenal Sang Pencipta. Ajakan tersebut untuk menjalankan prinsip *al-amru bi al-ma'rūf wa naḥyu 'an al-munkar* seperti yang dilakukan oleh para nabi dalam bentuk dakwahnya agar menerima ajaran tauhid, seperti dakwah Nabi Musa kepada Fir'aun, Nabi Ibrahim kepada Azar, dan Nabi Ibrahim kepada Raja Namrudz. Dan *keempat*, peran komunikasi dalam pengembangan SDM. Pengembangan ini melibatkan aspek pendidikan sebagai sarana dalam proses pembelajarannya dan informasi sebagai sarana pengembangan pengetahuan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Betapa “kuno”nya model komunikasi interpersonal, di saat teknologi tinggi mendominasi proses interaksi sosial. Mesin dan komputer sangat memudahkan melakukan pekerjaan dengan lebih cepat dan akurat. Bahkan tak diragukan lagi bahwa pengaruh teknologi menjadikan penggunanya lebih produktif. Misalnya, fakta di lapangan menunjukkan banyak bisnis yang tampaknya 99% berkomunikasi lewat telepon, konferensi jarak jauh, konferensi via video, e-mail, dan terkadang surat konvensional.¹

Dari kecanggihan teknologi di era modern ini, hadirlah istilah “*high-tech low-touch*” (teknologi tinggi sentuhan rendah). Yang dimaksud dengan istilah ini adalah semakin tinggi teknologi modern maka semakin kecil sentuhan rasa dan emosi pada diri manusia. Ini disebabkan oleh tidak adanya interaksi secara langsung—tatap muka—antara anggota komunikasi yang terlibat sehingga pengguna teknologi menjadi sangat individual dan terkadang terisolasi.

Pantas John Naisbitt, dalam bukunya “*Megatrends: Ten New Directions Transforming Our Lives*” menawarkan konsep yang berkebalikan yaitu “teknologi tinggi sentuhan tinggi”. Idenya pada tahun 1962, meramalkan bahwa pada saat yang bersamaan ketika manusia bisa melakukan komunikasi melalui

¹ Kathleen A. Begley, *Komunikasi Tatap Muka* terj. Ati Cahayani (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 3.

elektronik, maka diperlukan lebih banyak pula interaksi pribadi yang intensif.² Ini memberikan informasi bahwa komunikasi secara langsung antar persona tidak bisa diabaikan begitu saja.

Di satu sisi memang teknologi sangat membantu dalam berinteraksi antara sesama, terutama jika masalah jarak yang menghambat terjalannya komunikasi. Namun, di samping banyaknya nilai positif dari teknologi, terkadang ia tak mampu memuat berbagai emosi yang dimiliki manusia. Karena sehebat apapun teknologi komunikasi yang ada, tetap saja tidak bisa menggantikan keakraban dan kedekatan orang-orang yang bercakap-cakap di ruang yang sama. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa komunikasi melalui teknologi dapat menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal atau antarpribadi menjadi sebuah keharusan dalam berinteraksi antar sesama karena komunikasi jenis ini merupakan model interaksi manusia yang paling berpengaruh.

Berkaitan dengan model komunikasi interpersonal, al-Qur'an dengan dimensi-dimensi kemanusiaan, kekinian, dan keduniawiannya menawarkan model-model komunikasi interpersonal yang efektif, kontekstual, indah dan penuh hikmah. Salah satu model tersebut tercermin dalam percakapan antara sang ayah dan anaknya yang intim dan harmonis, yakni Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Peristiwa ini digambarkan dalam surat as-Sāffāt/37: 102

² Kutipan ini terdapat dalam Kathleen A. Begley, *Komunikasi Tatap Muka* terj. Ati Cahayani, hlm. 3.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنُى إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْهَبُ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ﴿٢﴾ قَالَ يَتَأَبَّتِ
أَفْعَلَ مَا تُؤْمِرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿٣﴾

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatkan termasuk orang-orang yang sabar".

Ayat ini menceritakan tentang Nabi Ibrahim yang diperintahkan oleh Allah untuk menyembelih anaknya. Terdapat hikmah yang dapat di ambil dari ayat ini, bahwa Nabi Ibrahim ketika berkomunikasi dengan anaknya, tidak lantas memaksakan kehendak yang sudah jelas merupakan perintah Allah, namun beliau meminta pendapat dan menceritakan hal ihwal sebenarnya kepada Nabi Ismail, sehingga Nabi Ismail mengerti dan mengikuti apa yang diperintahkan oleh Allah. Selain itu, tercermin ekspresi kasih sayang yang ditunjukkan oleh Nabi Ibrahim dengan menggunakan kalimat “يَا بْنِي” kepada anaknya. Masih banyak juga ayat-ayat al-Qur'an yang mencontohkan proses komunikasi interpersonal secara efektif maupun yang tidak agar dapat memberikan hikmah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, serta solusi menarik yang ditawarkan al-Qur'an dalam menghadapi permasalahannya. Pengkajian lebih lanjut mengenai jawaban al-Qur'an terhadap persoalan kekinian yang berkaitan dengan ragam komunikasi interpersonal dan dunia komunikasi menjadi kajian yang langka, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah studi al-Qur'an dan tersingkap makna di balik apa yang ditawarkan al-Qur'an itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Apa ragam komunikasi interpersonal dalam al-Qur'an?
2. Apa saja peran komunikasi interpersonal yang dapat ditangkap dari ayat-ayat yang mengandung komunikasi interpersonal?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan Penelitian:

Tujuan dari penelitian ini penulis angkat menjati dua poin. Poin pertama, agar dapat dipaparkan dengan rinci mengenai ragam komunikasi interpersonal dalam al-Qur'an beserta makna yang terkandung didalamnya. Dan poin kedua, agar dapat diketahui sejauh mana ayat-ayat al-Qur'an mengenai komunikasi interpersonal sejalan dengan teori komunikasi konvensional.

Signifikansi Penelitian:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi dunia akademik khususnya kajian al-Qur'an dan hadits yang diintegrasikan-terkoneksi dengan disiplin keilmuan lain—dalam hal ini komunikasi.
- b. Menunjukkan bahwa al-Qur'an akan terus relevan seiring dengan kebutuhan manusia dan perkembangan zaman yang terus mengalami dinamisasi.

D. Kajian Pustaka

Pengkajian kepustakaan yang cermat atas kepustakaan yang berkaitan dapat menghindarkan terjadinya pengulangan terhadap studi sebelumnya secara tak sengaja.³ Dalam penelitian ini telah dicari beberapa literatur yang berkaitan dan diambil ruang atau celah yang belum dikaji agar tidak terjadi pengulangan

³ Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hlm. 41.

yang kurang bermanfaat. Penelitian ini cukup banyak sumber yang telah mengkaji. Hal ini dapat membantu penambahan informasi dalam penelitian. Diantara karya yang berkaitan dengan tema terkait adalah *Tafsir Tematik Komunikasi dan Informasi* yang telah disusun oleh Lajnah Pentashhihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.⁴ Buku ini berisi mengenai komunikasi dan informasi dalam al-Qur'an yang didukung oleh dalil-dalil dan fakta-fakta maupun pemikiran rasional. Berkaitan dengan ragam komunikasi interpersonal, buku ini merupakan salah satu buku yang paling menginspirasi penulis. Di dalamnya banyak memaparkan ragam komunikasi interpersonal yang dilengkapi dengan dalil sekaligus penafsirannya. Meskipun banyak dibahas mengenai ragam komunikasi interpersonal, penulis melihat penjelasan mengenai komunikasi interpersonal hanya sebatas rincian untuk memperkenalkan adanya komunikasi interpersonal dalam al-Qur'an. Sehingga, ada celah untuk penulis untuk memperluas pembahasan komunikasi interpersonal dalam penelitian.

Karya lain yang berkaitan dengan penelitian ini adalah karyanya Abd. Rohman yang berjudul *Komunikasi dalam Al-Qur'an (Relasi Insaniyah dan Ilahiyyah)*. Buku ini menekankan kajiannya pada teori komunikasi secara umum. Tergambar pula komunikasi tersebut didasarkan kepada relasi Ilahiyyah dan insaniyah. Menurut Rohman, relasi Ilahiyyah maupun Insaniyah terdiri dari komunikasi langsung dan tidak langsung. Dari contoh-contoh ayat yang dipaparkan olehnya berkaitan dengan komunikasi langsung—ada titik

⁴ Tim Penyusun, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Komunikasi dan Informasi* (Jakarta: Lajnah Pentashhihan Mushaf Al-Qur'an, 2011).

singgungnya dengan komunikasi interpersonal—mengindikasikan komunikasinya hanya bersifat verbal saja tanpa ada non verbal. Ayat-ayat seperti ini dicontohkan ketika komunikasi Allah dengan hamba-Nya. Maka dari itu penelitian yang secara spesifik menggunakan aspek verbal sekaligus non-verbal dalam komunikasi interpersonal tidak disinggung dalam buku ini. Sehingga penelitian ini dapat melakukan penelitian yang spesifik tersebut mengenai komunikasi dari aspek verbal dan nonverbal.

Berbeda dengan Akhmad Muzakki dengan karyanya *Stilistika Al-Qur'an; Gaya Bahasa Al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi*.⁵ Buku yang diterbitkan oleh UIN Malang Press ini memaparkan perihal komunikasi dalam al-Qur'an pada ranah kajian stilistika baik dari aspek fonologi, preferensi kata, preferensi kalimat maupun derivasinya. Selain itu ia juga meneliti gaya bahasa yang digunakan al-Qur'an dari aspek *tashbih*, *isti'arah*, *majaz* dan *kinayah*. Karya ini jelas memposisikan bahasa sebagai kajian paling urgen di dalamnya. Disertakan pula konteks ketika komunikasi tersebut dilancarkan dengan menggunakan aspek keindahan bahasanya dan sosial-budaya masyarakat Arab. Namun, dalam buku ini penulis tidak menemukan penjelasan proses komunikasi interpersonal. Karena penekanan pada gaya bahasa yang sangat kental. Sehingga tidak melirik pada unsur komunikator dan komunikan yang ditelaah dalam penelitian ini.

⁵ Ahmad Muzakki, *Stilistika Al-Qur'an; Gaya Bahasa Al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi* (Malang: UIN-Malang Press, 2009).

Karya Ellys Lestari Pambayun yang berjudul *Communication Quotient; Kecerdasan Komunikasi dalam Pendekatan Emosional dan Spiritual*⁶ juga berkaitan dengan penelitian ini. Karya ini mendasarkan kajiannya pada al-Qur'an dan Hadis. Sehingga di dalam buku ini disajikan dalil-dalil al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan teori komunikasi. Ellys mendasarkan teori komunikasi ini pada komunikasi secara langsung, dalam artian komunikan menerima pesan langsung dari komunikator. Meskipun tidak secara spesifik menunjukkan pada satu arah, dua arah atau lebih dalam proses komunikasi. Sehingga ditampilkan penjelasan mengenai prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam proses komunikasi, di antaranya *qaul balig, layyin, maysura*, dan lain-lain. Penjelasan terhadap komunikasi interpersonal dalam buku ini sangatlah minim. Peluang tersebut diambil penulis untuk melanjutkan penelitian ini.

Ada pula yang mengkaji dan hampir serupa dengan karya Nahdatul Muamar ini, yaitu skripsi Arini Zakiya dengan judul “*Qaulan* dan Sifatnya sebagai Metode Komunikasi Efektif (Penafsiran Abdullah Yusuf Ali).⁷ Berbeda dengan skripsi Nahdatul, Arini mengungkapkan delapan jenis lafadz *qaulan*. Celaht untuk meneruskan penelitian terbuka lebar, karena penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji ragam ayat yang menunjukkan komunikasi interpersonal secara spesifik.

⁶ Ellys Lestari Pambayun, *Communication Quotient; Kecerdasan Komunikasi dalam Pendekatan Emosional dan Spiritual*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

⁷ Arini Zakiya, “*Qaulan* dan Sifatnya sebagai Metode Komunikasi Efektif (Penafsiran Abdullah Yusuf Ali)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal untuk menganalisa ayat-ayat yang termasuk dalam kategori komunikasi interpersonal. dan teori komunikasi interpersonal ini tentu ada titik singgungnya dengan komunikasi umum. Sebelum beranjak pada teori komunikasi interpersonal, penelitian ini perlu memberikan penjelasan tentang kejelasan komunikasi secara umum. Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.⁸

Elemen-elemen yang terdapat di dalam komunikasi secara umum sama seperti elemen-elemen yang terdapat pada komunikasi interpersonal. Elemen-elemen tersebut di antaranya;

- | | |
|-------------|---|
| Komunikator | : Individu atau orang yang mengirim pesan. (dalam penelitian ini, istilah komunikator terkadang menggunakan kata pembicara atau orang yang bicara). |
| Komunikan | : Orang yang menganalisis dan menginterpretasi isi pesan yang diterimanya. (istilah komunikan dalam penelitian ini terkadang menggunakan lawan bicara, pihak lawan) |
| Pesan | : Informasi yang dikirim kepada penerima pesan. |

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm. 44.

Medium : Alat dan atau cara yang digunakan dalam proses komunikasi.

Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai beberapa karakteristik, di antaranya;

1. Komunikasi antar manusia dengan keterlibatan jumlah anggota komunikasi yang sangat terbatas paling sedikit dua orang dan tidak sampai pada kelompok besar. Namun, penelitian ini menggunakan pendapatnya Peter Hartley yang melibatkan pelaku komunikasi hanya pada dua orang saja.
2. Melalui pesan verbal maupun nonverbal, karena isi komunikasi terkait dengan dua pesan ini.
3. Adanya umpan balik langsung.
4. Mengetahui dan dapat memprediksi data psikologis, prilaku dan norma sosial sesuai batas tertentu.
5. Bersifat tatap muka (*face to face*).

Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya menggunakan istilah ‘komunikasi interpersonal’ dalam menyebutannya, terkadang penulis menggunakan istilah komunikasi antar pribadi, antar personal, antar individu yang memiliki pengertian yang serupa dengan istilah komunikasi interpersonal.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian, sebagaimana didefinisikan oleh Mc. Millan dan Schumacher adalah: “*Research methods that is, the way one collects and analyzes data were developed for acquiring knowledge by reliable and trustworthy*

procedures.” (Metode penelitian yaitu cara mengumpulkan dan mengolah data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan atau jawaban terhadap permasalahan melalui prosedur yang handal atau dapat dipercaya).⁹ Agar penelitian ini dapat memperoleh jawaban atas permasalahan, maka diperlukan metode penelitian dengan tahap-tahap berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian memiliki arti penting dalam penelitian karena dapat menegaskan dari mana data penelitian diperoleh. Objek penelitian terdiri dari objek formal dan material. Dalam Penelitian yang diangkat di sini, objek formalnya adalah komunikasi interpersonal. Sedangkan objek materialnya adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*). Data pustaka yang berkaitan dengan penelitian baik data yang berkaitan dengan variabel terikat maupun bebas dikumpulkan, dicatat, dibaca serta diolah.

3. Sumber data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan sekunder. Adapun data primer di antaranya:

1. Al-Qur'an dan terjemahnya.¹⁰

⁹ Ibid, hlm. 2.

¹⁰ Terjemah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2007 (Edisi yang disempurnakan).

2. Kitab-kitab tafsir yang berkaitan dan dapat membantu terbukanya makna tentang ayat-ayat yang memuat komunikasi interpersonal.
3. Buku-buku yang terkait dengan kajian komunikasi interpersonal.

Sedangkan sumber data sekunder di antaranya literatur yang berkaitan dengan komunikasi dalam al-Qur'an, metode penelitian, kajian komunikasi secara umum, dan lain-lain.

3. Metode Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis-deskriptif. Data-data yang telah dikumpulkan dan diseleksi sesuai yang dibutuhkan, kemudian dipaparkan sesuai dengan porsi masing-masing pembahasan dalam penelitian ini. Analisis-deskriptif yang dimaksud adalah selama pemaparan data-data, maka perlu analisa untuk mengolah dan mengklasifikasikan data tersebut menjadi bagian-bagian yang terstruktur dan tersistematis.

Dalam mengumpulkan ayat-ayat mengenai komunikasi interpersonal, penulis menggunakan dua metode pemilihan dan penentuan ayat. *Pertama*, mencari *key word* (kata kunci) yang berkaitan dengan tema. Metode ini digunakan untuk menghimpun seluruh ayat yang diperkirakan ada kaitannya dengan tema yang dimaksud. *Kedua*, metode munasabah ayat. Munasabah ayat ini terdiri dari dua metode; *pertama*, menghimpun ayat yang telah ditentukan dengan ayat sebelumnya, sesudahnya atau sebelum dan sesudahnya, sehingga menghasilkan kelompok ayat yang relevan. *Kedua*, menghimpun kelompok ayat yang lain baik

dalam surat tersebut maupun surat lain yang maknanya sesuai dengan tema yang dimaksud.¹¹

Dengan demikian langkah-langkah yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah;

- a. Mencari kejelasan tentang komunikasi interpersonal untuk menentukan teori yang digunakan dan batasan-batasannya dalam penelitian ini.
- b. Mencari ayat-ayat yang mengandung komunikaksi interpersonal dengan menggunakan metode *key word*.
- c. Setelah terkumpul ayat-ayat dengan metode *key word*, maka selanjutnya digunakan metode munasabah ayat untuk mengetahui gugusan ayat-ayatnya atau kesatuan dari ayat-ayat yang telah didapat dari metode *key word*.
- d. Dari gugusan ayat-ayat tersebut, penulis menyeleksi ayat-ayat yang memuat komunikasi interpersonal antar individu yang dua arah.
- e. Menentukan dan membagi gugusan ayat-ayat itu dalam beberapa tema.

Tema-tema tersebut penulis klasifikasikan menjadi delapan tema, diantaranya; komunikasi antara orang tua dan anak, suami dan istri, antar saudara, antara guru dan murid, nabi dan para penguasa, antar penguasa, nabi dan kaumnya, dan komunikasi dengan orang asing.

- f. Setelah dibagi menjadi delapan tema, maka diungkapkan makna di balik gugusan ayat-ayat tersebut dengan menggunakan beberapa kitab tafsir yang isinya sesuai dan berkaitan dengan penelitian ini.

¹¹ Akmaldin Noor dan Aa Fuad Mukhlish, *Al-Qur'an Tematis; Kisah-kisah dalam Al-Qur'an 1*, (Jakarta: Yayasan SIMAQ, 2010), hlm. ii-iii.

- g. Menentukan poin-poin peran komunikasi interpersonal yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.
- h. Memaparkan dan menjelaskan peran komunikasi interpersonal yang poin-poinnya telah ditentukan.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu komunikasi. Hal ini dilakukan dengan maksud menguak pesan moral dibalik ayat-ayat mengenai komunikasi interersonal dan membuktikan bahwa al-Qur'an sejalan dengan dunia komunikasi yang dialami oleh semua manusia. Selain itu, agar penelitian ini dapat menjadi bahan yang tidak hanya dapat dibaca oleh dunia akademik Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, akan tetapi dapat dinikmati pula oleh jurusan lain, tentunya komunikasi.

Pendekatan komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini tentunya bersinggungan dengan kerangka komunikasi interpersonal. Di antara teori komunikasi tersebut adalah mengenai keseimbangan dalam hubungan (*equilibrium*) yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat.¹² Adapula mengenai teori penyebab perusakan hubungan teorinya R.D. Nye.¹³ Teori Aristoteles, tentang cara atau metode dalam mempengaruhi orang lain yang terdiri dari *Logos*, *Ethos* dan *Pathos*¹⁴ dan teori *Fundamental Interpersonal Relations Orientation*,

¹² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 124.

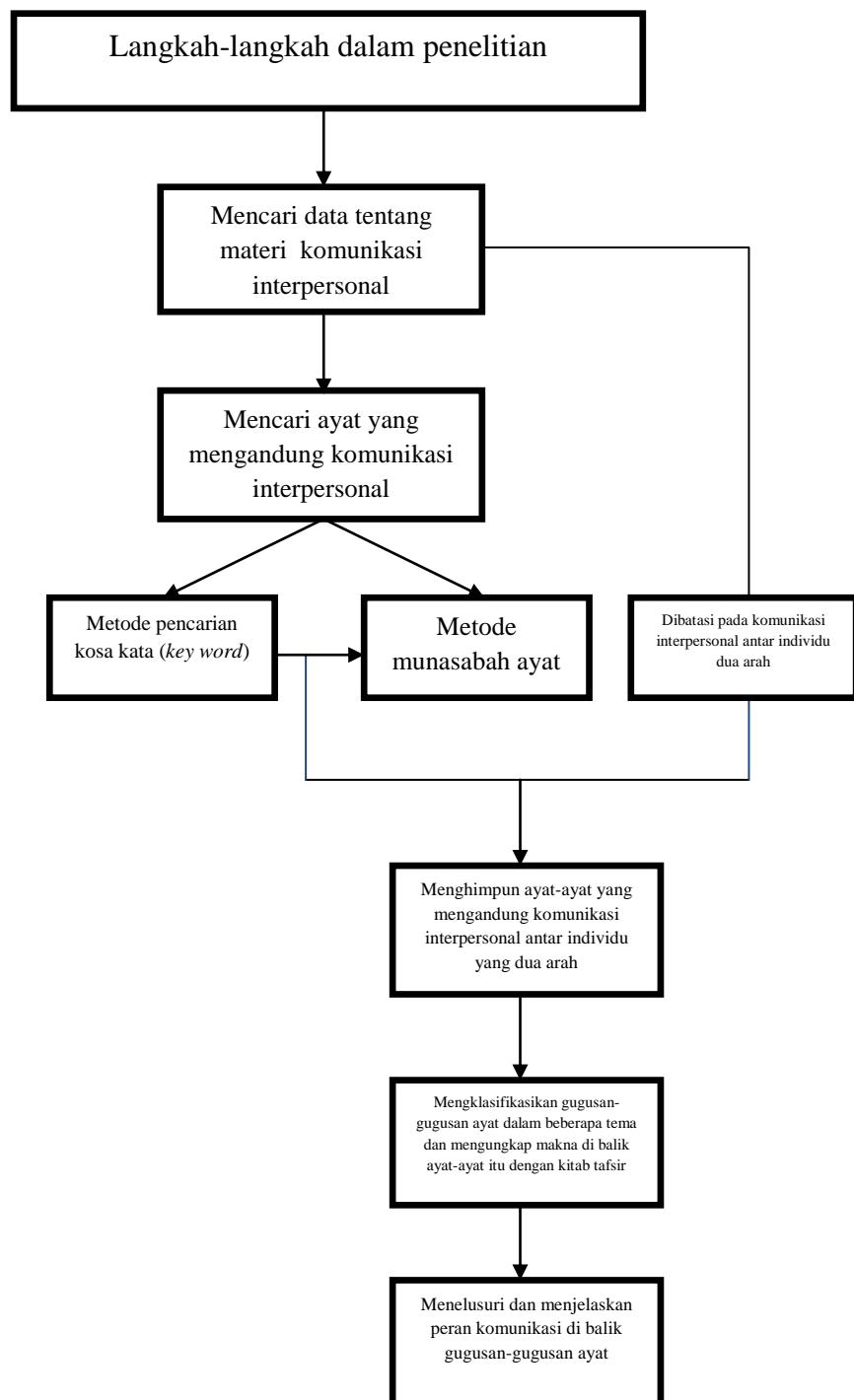
¹³ Disarikan dari buku Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi...* hlm. 127.

¹⁴ Aristoteles, *Rhetoric* terj. W. Rhys Roberts (United State: Jim Manis, 2013), hlm. 8-9. Lihat "The Appeals; Logos, Ethos, Pathos" dalam format pdf yang bersumber dari Emily Carr University.

yang terdiri dari kebutuhan untuk terlibat (*inclusion*), pengendalian (*control*) dan kebutuhan kasih sayang (*affection*).¹⁵

¹⁵ Teori ini dikemukakan oleh W.C. Schutz pada 1958. Lihat Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 102.

G. Desain Penelitian



H. Sistematika Pembahasan

Bab I memaparkan tahapan perencanaan penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi, kajian pustaka, landasan teori, prosedur penelitian, desain penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kerangka konseptual yang memperjelas teori komunikasi interpersonal yang terdiri dari definisi, klasifikasi, tujuan, dan faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi tersebut.

Bab III, mulai pada inti pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yaitu menunjukkan ragam komunikasi interpersonal dalam al-Qur'an. Namun, sebelum menjelaskan ragam tersebut penulis memaparkan term komunikasi dan komunikasi interpersonal secara khusus dalam al-Qur'an.

Bab IV berisi analisis pesan moral yang penulis bagi menjadi empat sub bab. Yaitu, peran komunikasi dalam hubungan interpersonal, peran komunikasi dalam mengendalikan emosi, peran komunikasi dalam mengajak manusia mengenal Sang Pencipta, dan peran komunikasi dalam pengembangan SDM.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran terkait penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis menyimpulkan penelitian ini dari beberapa aspek. Pertama, dari aspek tema komunikasi interpersonal. Al-Qur'an memberikan berbagai macam solusi kepada manusia untuk dapat menghadapi berbagai persoalan di dunia. Persoalan yang paling urgen dalam keseharian manusia adalah komunikasi, karena komunikasi merupakan hal yang dilakukan oleh seluruh umat manusia dan setiap saat dilakukan. Di antara berbagai macam jenis komunikasi yang ada, komunikasi interpersonal antar individu menempati posisi yang sangat penting dibanding jenis komunikasi lainnya, karena sering dilakukan oleh semua manusia setiap harinya. Sehingga sewajarnya umat muslim kembali kepada al-Qur'an yang menawarkan cara komunikasi yang efektif.

Kedua, aspek pendekatan komunikasi. Sejauh penelitian penulis, gugusan-gugusan ayat yang memuat kandungan komunikasi interpersonal sejalan dengan teori komunikasi konvensional. Hal ini ditandai dengan adanya faktor efektivitas komunikasi menurut Joseph A. DeVito, yaitu; keterbukaan, dukungan, kesetaraan, empati yang dicontohkan oleh para pelaku dalam ayat-ayat mengenai percakapan antar individu. Selain itu, ada juga faktor efektivitas komunikasi dalam mempengaruhi orang lain, yaitu teori *ethos* yang digambarkan oleh Nabi Yusuf dan teori *logos* oleh para nabi penyeru dakwah yang menggunakan argumen-argumen yang logis. Di samping faktor efektivitas dalam berkomunikasi, adapula faktor perusakan hubungan yang tergambar pada hubungan antara Nabi

Nuh dengan Kan'an, Qabil dengan Habil, dan Nabi Ibrahim dengan Azar. Akibat dari perusakan hubungan ini, sejalan dengan teori perusakan hubungan yang dicetuskan oleh R.D Nye. Dari beberapa teori komunikasi yang sejalan dengan ayat-ayat al-Qur'an dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan komunikasi dalam kajian al-Qur'an ini berhasil diterapkan. Sehingga dapat dikatakan, penelitian ini menggambarkan paradigma keilmuan UIN Sunan Kalijaga, integrasi-interkoneksi.

Ketiga, aspek ragam komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal antar individu merupakan relasi terkecil dalam proses komunikasi dan paling sering dihadapi manusia, bahkan dialami setiap hari. Dengan berbagai dimensi keilmuan yang dimiliki al-Qur'an, ia memberikan jawaban atas persoalan-persoalan yang sering dialami manusia, salah satunya dengan menjelaskan beberapa ragam komunikasi dalam berbagai konteks percakapan. Berkaitan dengan tawaran al-Qur'an tersebut, penulis berhasil merangkum delapan konteks percakapan yang terdapat dalam al-Qur'an. Diantaranya adalah komunikasi antara orang tua dan anak, antara suami dan istri, antar saudara, antara guru dan murid, antara nabi dan penguasa, antar penguasa, antara nabi dan kaumnya dan komunikasi antara orang asing.

Keempat, dari aspek peran komunikasi di balik ayat-ayat yang memuat komunikasi interpersonal. Terdapat empat peran komunikasi yang penulis rangkum dan dibagi menjadi empat bagian.

1. Peran komunikasi dalam hubungan interpersonal. Peran komunikasi menjadi hal yang sangat urgen dalam menjalani hubungan dengan sesama,

karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari hubungan dengan sesamanya. Oleh karena itu, berdasarkan dari asumsi ini komunikasi interpersonal yang efektif menjadi sebuah keharusan. Komunikasi interpesonal dibutuhkan dalam beberapa hubungan, diantaranya; hubungan pertalian darah, hubungan pernikahan dan hubungan kemitraaan.

2. Peran komunikasi dalam mengendalikan emosi. Emosi yang dialami manusia, tidak hanya akan dirasakan oleh dirinya sendiri, tapi akan terekspresikan kepada pihak lain. Ketika emosi itu terekspresikan kepada pihak lain, terkadang emosi tersebut perlu dikendalikan agar tidak terjadi hal yang memadharatkan. Hasil telaah penulis, emosi yang terkandung dalam ayat-ayat yang memuat komunikasi interpersonal dan dikendalikan oleh komunikasi terdapat tiga emosi, diantaranya; 1) emosi marah, 2) emosi takut, 3) emosi benci.
3. Peran komunikasi dalam mengajak manusia mengenal Sang Pencipta. Salah satu tujuan mulia dalam berkomunikasi adalah menyeru dan mengajak manusia kepada agama yang *hanīf*. Seruan ini dicontohkan oleh para utusan Allah.
4. Peran komunikasi dalam pengembangan SDM. Pengembangan SDM tersebut memerlukan komunikasi sebagai sarana dalam proses pendidikan dan dalam pengembangan informasi. Peran komunikasi dalam pendidikan yang melibatkan guru dan murid, bertujuan untuk memaksimalkan proses penyampaian dan penerimaan informasi agar proses pembelajaran berjalan efektif, dan menjadikan umat yang memiliki ilmu pengetahuan yang

bermanfaat dan sesuai dengan adab-adab yang dicontohkan dalam al-Qur'an. Selain itu, tujuan komunikasi adalah berbagi informasi. Informasi yang disampaikan kepada orang lain, haruslah mengandung informasi yang berkualitas, akurat dan harus mempunyai motif yang lurus agar terhindar dari perpecahan.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis tawarkan;

1. Kajian mengenai komunikasi yang diintegrasikan dengan ayat-ayat al-Qur'an belum terbilang banyak, terutama karya dari bahan skripsi. Penulis hanya menemukan beberapa skripsi yang secara fokus mengkaji komunikasi, namun itupun hanya sebatas dialog tanpa mengkombinasikannya dengan keilmuan yang lain, khusunya dunia komunikasi. Sehingga menurut penulis perlu kiranya kajian ilmu al-Qur'an dan tafsir meneliti atau bahkan sekedar melirik pada kajian seperti ini.
2. Ruang lingkup komunikasi sangatlah banyak, sebagai contoh komunikasi massa, komunikasi intrapersonal, metapersonal, komunikasi lewat media, dan lain sebagainya. Hal-hal semacam ini banyak sekali disinggung dalam al-Qur'an.
3. Masih banyak celah-celah penelitian yang penulis kaji ini, karena komunikasi interpersonal tidak hanya terdiri dari antar individu saja, akan tetapi bisa juga antara individu dengan kelompok, kelompok dengan individu atau kelompok dengan kelompok yang jumlahnya tentu terbatas.

Selain itu, komunikasi interpersonal yang dikaji di dalam penelitian ini adalah komunikasi dengan cara dua arah. Sementara, komunikasi interpersonal dilihat dari caranya adapula komunikasi hanya satu arah. Sehingga di sini masih ditemukan celah lagi untuk mengkaji lebih dalam mengenai kajian yang disarankan ini.

Selanjutnya, penulis menyadari tentu banyak melakukan kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan dan penelitian ini, sehingga penulis masih sangat membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif atas penelitian yang telah penulis lakukan. Dan *akhir al-kalām* penulis ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān al-Karīm

Al-Hadiṣ asy-Syarīf

Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.

Al-Aris, Fuad. *Pelajaran Hidup Surah Yusuf; Yang tersirat dan Yang Memikat dari Kisah Hidup Nabi Yusuf*. Jakarta: Zaman. 2013.

Ali, Muhammad. *Sejarah Para Nabi; Studi Banding Qur'an Suci dengan AlKitab* terj. Bambang Dharma Putra. Jakarta: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah. 2007.

Aristoteles. *Rhetic* terj. W. Rhys Roberts. United State: Jim Manis. 2013.

Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.

Baqi, M. Fu 'ad A. *Al-Mu'jām al-Mufaḥras li Alfāzī al-Qur'ān*. Kairo: Dar al-Hadiṣ. 1996.

Begley, A. Kathleen. *Komunikasi Tatap Muka* terj. Ati Cahayani. Jakarta: PT Indeks. 2010.

Capella, Joseph. N. "Interpersonal Communication: Definitions and Fundamental Questions" dalam Berger , Charles R & Steven. Chaffee, *Handbook of Communication Science*. California: Sage Publications. 1987.

Devito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia* terj. Ir. Agus Maulana M.S.M. Tanggerang: KARISMA Publishing. 2011.

Effendy, Onong Uchjana. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Bandar Maju. 1989.

Ghafur, Waryono Abdul. *Millah Ibrāhīm dalam al-Mizan fī Tafsīr al-Qur'ān*. Yogyakarta:Bidang Akademik. 2008.

Hafiz, Afareez Abd Razak Al. *Misteri Fir'aun; Musuh Para Nabi* terj. Herlina Kamba. Jakarta: Zaytuna. 2012.

- Hartley, Peter. *Interpersonal Communication*. London: Routledge. 1999.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama; Sebuah kajian Hermeneutik*. Jakarta: PARAMADINA. 1996.
- Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Hude, M. Darwis. *Emosi; Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006.
- Hybels, Saundra & Richard L. Weaver II. *Communicating Effectively*. New York: McGraw-Hill. 2007.
- Kadir, Muhammad Abdul. *Hukum Perdata Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 1993.
- Khalidy, Salah Al. *Kisah-kisah Al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu* terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- Knapp, Mark L. *Interpersonal Communication and Human Relationships*. Avenue: Allyn and Bacon. 1984.
- Kussusanti. *Two Ears One Mouth; Panduan Sukses Komunikasi Profesional*. Jakarta: Grasindo. 2009.
- Lestari, Lenni. "Kisah Suami Istri dalam Al-Qur'an (Kajian terhadap Kisah Nabi Adam dan Abu Lahab)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.
- Littlejohn, Stephen W & Karen Afoss. *Theories of Human Communication* terj. Muhammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika. 2009.
- Matsuri, Ade. "Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik; Perspektif Psikologi Komunikasi" dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Porwokerto. Vol. 4. No. 1. Januari-juni 2010.

- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Muzakki, Akhmad. *Stilistika Al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press. 2009.
- Naim, Ngainun. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Najati, Muhammad Utsman. *Ilmu Jiwa dalam al-Qur'an* terj. Addys Aldizar dan Tohirin Suparta. Jakarta: Pustaka Azzam. 2005.
- Noor, Akmaldin dan Aa Fuad Mukhlis. *Al-Qur'an Tematis; Kisah-kisah dalam al-Qur'an 1*. Jakarta: Yayasan SIMAQ. 2010.
- _____. *Al-Qur'an Tematis; Kisah-kisah dalam al-Qur'an 2*. Jakarta: Yayasan SIMAQ. 2010.
- _____. *Al-Qur'an Tematis; Malaikat, Kitab, & Rasul*. Jakarta: Yayasan SIMAQ. 2010.
- _____. *Al-Qur'an Tematis; Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Yayasan SIMAQ. 2010.
- Pambayun, Ellys Lestari. *Communication Quotient; Kecerdasan Komunikasi dalam Pendekatan Emosional dan Spiritual*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Pearson, Judy C. dkk. *Human Communication*. New York: McGraw-Hill. 2003.
- Qurṭubī, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad bin Abī Bakr bin Farh al-Anṣārī al-Khazrajī Syams ad-Dīn Al. *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān* Juz. 3. Riyad: Dār al-‘Ālim al-Kutub. 1423 H.
- _____. *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Juz. 4. Riyad: Dār al-‘Ālim al-Kutub. 1423 H.

- _____. *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Juz. 6. Riyad: Dār al-‘Ālim al-Kutub. 1423 H.
- _____. *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Juz. 7. Riyad: Dār al-‘Ālim al-Kutub. 1423 H.
- _____. *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Juz. 9. Riyad: Dār al-‘Ālim al-Kutub. 1423 H.
- _____. *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Juz. 11. Riyad: Dār al-‘Ālim al-Kutub. 1423 H.
- _____. *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Juz. 13. Riyad: Dār al-‘Ālim al-Kutub. 1423 H.
- _____. *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Juz. 15. Riyad: Dār al-‘Ālim al-Kutub. 1423 H.
- Quṭb, Syahid Sayyid. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān; Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Jilid. 1 terj. As'ad Yasin Abdul Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- _____. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān; Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Jilid. 2 terj. As'ad Yasin Abdul Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- _____. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān; Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Jilid. 3 terj. As'ad Yasin Abdul Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- _____. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān; Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Jilid. 4 terj. As'ad Yasin Abdul Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.

- _____. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’ān; Di Bawah Naungan Al-Qur’ān*. Jilid. 6 terj. As’ad Yasin Abdul Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- _____. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’ān; Di Bawah Naungan Al-Qur’ān*. Jilid. 8 terj. As’ad Yasin Abdul Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- _____. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’ān; Di Bawah Naungan Al-Qur’ān*. Jilid. 10 terj. As’ad Yasin Abdul Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- Quṭb, Syahid Sayyid. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’ān; Di Bawah Naungan Al-Qur’ān*. Jilid. 9 terj. M. Misbah, dkk. Jakarta: Rabbani Press. 2009.
- _____. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’ān; Di Bawah Naungan Al-Qur’ān*. Jilid. 22 terj. M. Misbah, dkk. Jakarta: Rabbani Press. 2009.
- Quṭb, Sayyid. *Indahnya Al-Qur’ān Berkisah* terj. Fathurrahman Abdul Hamid. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- _____. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan. 1996.
- Ridha, Akram. *Kecantikan Surgawi; Agar Secerdas dan Secantik Bidadari* terj. Kamran As’ad Irsyadi. Bandung: Sygma Publishing. 2008.
- Rohman, Abd. *Komunikasi dalam Al-Qur’ān (Relasi Ilahiyah dan Insaniyah)*. Malang: UIN Malang Press. 2007.
- Sendjaja, S. Djuarsa. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2004.
- Sihab, M. Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi; Hidup Bersama Al-Qur’ān*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2013.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsīr al-Miṣbāḥ; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. vol. 1. Jakarta: Lentera Hati. 2011.
- _____. *Tafsīr al-Miṣbāḥ; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. vol. 2. Jakarta: Lentera Hati. 2011.
- _____. *Tafsīr al-Miṣbāḥ; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. vol. 4. Jakarta: Lentera Hati. 2011.
- _____. *Tafsīr al-Miṣbāḥ; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. vol. 5. Jakarta: Lentera Hati. 2011.
- _____. *Tafsīr al-Miṣbāḥ; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. vol. 6. Jakarta: Lentera Hati. 2011.
- _____. *Tafsīr al-Miṣbāḥ; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. vol. 7. Jakarta: Lentera Hati. 2011.
- _____. *Tafsīr al-Miṣbāḥ; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. vol. 9. Jakarta: Lentera Hati. 2011.
- _____. *Tafsīr al-Miṣbāḥ; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. vol. 11. Jakarta: Lentera Hati. 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2007.
- Sobur, Alex. *Filsafat Komunikasi; Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: KaryaMedia. 2012.
- Supratiknya, A. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius. 1995.

Tim Penyusun Tafsir Al-Qur'an Tematik. *Tafsir Al-Qur'an Tematik Komunikasi dan Informasi*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2011.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2013.

Tim Redaksi Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

Tubbs L. Stewart & Sylvia Moss. *Human Communication; Konteks-konteks Komunikasi* terj. Deddy Mulyana. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.

Wood, Julia T. *Interpersonal Communication Everyday Encounters*. Boston: Cengage Learning. 2010.

Referensi dalam bentuk CD

CD *Mausu'ah al-Hadīs asy-Syarīf*, Global Islamic Software.

CD *Maktabah asy-Syāmilah*, Global Islamic Sofware.

Referensi dari Internet

www.republika.co.id

GLOSARIUM

<i>Animal symbolicum</i>	:Manusia mempergunakan simbol-simbol untuk mengkomunikasikan apa yang ada dalam pikirannya.
Defensif	:Sikap mempertahankan diri, biasanya karena ada kesalahanyang diperbuat atau tidak mau dikritik.
Deskriptif	: Menyampaikan perasaan dan persepsi kepada orang lain tanpa menilai, memuji atau mengecam.
Efektif	:Komunikasi yang dilancarkan sedemikian rupa, sehingga menimbulkan efek kognitif, efek afektif atau konatif (behavioral) pada komunikan, sesuai dengan tujuan komunikator.
Emosi	:Bentuk yang kompleks dari organisme yang melibatkan perubahan fisik dari karakter yang luas.
Empati	: Merasakan seperti apa yang orang lain rasakan dengan cara yang sama.
<i>Ethos</i>	:Bujukan yang dapat dicapai melalui karakter pribadi komunikator ketika isi pembicaraan itu membuat kita berpikir bahwa dia mempunyai kredibilitas.
Hubungan diadik	: Hubungan yang terjadi di antara dua orang yang terlibat dalam hubungan yang jelas.
Hubungan interpersonal	: Melibatkan dan membentuk jalinan atau ikatan di antara dua belah pihak.

Informasi	: Suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang yang baginya merupakan hal yang baru diketahuinya.
Interaksi	: Proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan di antara anggota-anggota masyarakat.
Kemitraan	: Perihal hubungan (jalinan kerja sama) sebagai mitra.
Kesetaraan	: Upaya untuk memahami perbedaan bukan untuk menjatuhkan pihak lain.
Komunikasi	: Orang yang menganalisis dan menginterpretasi isi pesan yang diterimanya. (istilah komunikasi dalam penelitian ini terkadang menggunakan lawan bicara, pihak lawan)
Komunikasi	: Proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.
Komunikasi arah dua	: Jenis komunikasi yang melahirkan timbal balik dari pengirim dan penerima.
Komunikasi emosi	: Emosi yang dialami manusia dan berimplikasi pada pihak lain, baik keputusan, tindakan atau sekedar menyampaikan apa yang sedang dialami.

Komunikasi interpersonal	: Komunikasi yang melibatkan manusia dengan manusia lainnya. (dalam penelitian ini, penulis tidak hanya menggunakan istilah ini, terkadang penulis menggunakan istilah komunikasi antar pribadi, antar personal, antar individu)
Komunikasi intrapersonal	: Jenis komunikasi yang hanya memusatkan pada diri sendiri, baik dalam proses penerimaan dan pengiriman pesan.
Komunikasi metapersonal	: Komunikasi yang melibatkan manusia dengan benda-benda, grafis, warna, hewan peliharaan, jin, malaikat, dan sebagainya.
Komunikasi arah satu	: Komunikasi yang aktivitasnya hanya bersandar pada kemampuan pengirim atau komunikator semata.
Komunikator	: Individu atau orang yang mengirim pesan. (dalam penelitian ini, istilah komunikator terkadang menggunakan kata pembicara atau orang yang bicara).
Konfrontasi	: Memberi respon, namun dengan nada berbeda pendapat, berdebat hingga melawan, berselisih dan bertengkar.
Konvensional	: Menurut tata cara yang berlaku.
Kredibilitas	: Berkaitan dengan yang dapat dipercaya.
<i>Logos</i>	: Ajakan yang dipengaruhi dengan melalui kemampuan berbicara ketika kita dapat membuktikan kebenaran atau

Spontanitas : Sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif terpendam.

Verbal : Komunikasi yang disampaikan melalui lisan dan tulisan.

Umpatan balik (*feed back*) : Respon terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada komunikator

Pengertian dari istilah-istilah ini bersumber dari beberapa buku, diantaranya;

Aristoteles. *Rhetoric* terj. W. Rhys Roberts. United State: Jim Manis. 2013.

Joseph. N. Capella. "Interpersonal Communication: Definitions and Fundamental Questions" dalam Berger , Charles R & Steven. Chaffee, *Handbook of Communication Science*. California: Sage Publications. 1987.

Joseph A. Devito. *Komunikasi Antarmanusia* terj. Ir. Agus Maulana M.S.M. Tanggerang: KARISMA Publishing. 2011.

Kussusanti. *Two Ears One Mouth; Panduan Sukses Komunikasi Profesional*. Jakarta: Grasindo. 2009.

M. Darwis Hude. *Emosi; Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006.

Onong Uchjana, Effendy. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Bandar Maju. 1989.

Peter Hartley. *Interpersonal Communication*. London: Routledge. 1999.

Tim Penyusun Tafsir Al-Qur'an Tematik. *Tafsir Al-Qur'an Tematik Komunikasi dan Informasi*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2011.

kebenaran yang telah jelas atau tampak dengan argumen yang meyakinkan sesuai dengan kasus dalam pertanyaannya

- | | |
|-------------------------|--|
| Medium | : Alat dan atau cara yang digunakan dalam proses komunikasi. |
| <i>Metapersepsi</i> | : Pandangan pribadi tentang orang lain. |
| <i>Metametapersepsi</i> | : Pandangan sendiri mengenai pandangan orang lain terhadap diri sendiri. |
| Nonverbal | : Pesan yang disampaikan oleh gerakan tubuh, gerakan mata, ekspresi wajah, sosok tubuh, penggunaan jarak (ruang), kecepatan dan volume bicara, bahkan keheningan. |
| <i>Pathos</i> | : Bujukan yang dapat mempengaruhi emosi lawan bicara. |
| Persepsi | : Pandangan kita mengenai diri sendiri. |
| Persuasif | : Komunikasi yang dilancarkan seseorang untuk mengubah sikap, pandangan atau perilaku orang lain, yang sebagai hasilnya pihak yang dipengaruhi melaksanakannya dengan kesadaran sendiri. |
| Pesan | : Informasi yang dikirim kepada penerima pesan. |
| Provisionalis | : Berpikiran terbuka serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan siap merubah sikap jika mengharuskan. |

Tim Redaksi Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN

Indeks Al-Qur'an tentang Komunikasi Interpersonal Antara

Orang Tua dan Anak

No	Potret Komunikasi	Surat	Ayat	Keterangan
1	Nabi Yusuf dan Nabi Ya'qub	Yūsuf/12	4-5	
2	Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail	As-Şāffāt/37	102	
3	Nabi Nuh dan Anaknya yang Ditenggelamkan	Hud/11	41-43	Anak yang ditenggelamkan tersebut bernama Kan'an
4	Kisah Nabi Ibrahim dan Ayahnya, Azar	Maryam/19	41-48	
5	Nabi Zakariya dengan Maryam	Ali-Imrān/3	37	

Indeks Al-Qur'an tentang Komunikasi Interpersonal Antara

Suami dan Istri

No	Potret Komunikasi	Surat	Ayat	Keterangan
1	Nabi Muhammad dengan Salah Seorang Istrinya	At-Tahrim/66	3-4	Istri yang dimaksud adalah Sayyidah Hafsa

Indeks Al-Qur'an tentang Komunikasi Interpersonal Antar Saudara

No	Potret Komunikasi	Surat	Ayat	Keterangan
1	Dua Putra Nabi Adam	Al-Mā'idah/5	27-31	Dua putra tersebut adalah Qabil dan Habil
2	Nabi Musa dengan	Al-A'rāf/7	150	

	Nabi Harun	Tāhā/20	92-94	
--	------------	---------	-------	--

Indeks Al-Qur'an tentang Komunikasi Interpersonal Antara

Guru dan Murid

No	Potret Komunikasi	Surat	Ayat	Keterangan
1	Nabi Musa dengan Muridnya	Al-Kahf/18	60-64	Murid yang mengiringi Nabi Musa bernama Yusya' bin Nun
2	Nabi Musa dengan Hamba Allah yang Saleh	Al-Kahf/18	66-70	Hamba Allah yang saleh itu dikenal dengan Khidr
		Al-Kahf/18	71-73	Peristiwa dilubanginya perahu
		Al-Kahf/18	74-76	Peristiwa dibunuhnya seorang anak oleh Khidr
		Al-Kahf/18	77-82	Diluruskannya bangunan yang hampir roboh dan berakhirnya perjalanan antara Nabi Musa dan Khidr

Indeks Al-Qur'an tentang Komunikasi Interpersonal Antara

Nabi dan Penguasa

No	Potret Komunikasi	Surat	Ayat	Keterangan
1	Nabi Yusuf dengan Istri al-Aziz	Yūsuf/12	23	Istri al-Aziz dikenal dengan nama Zulaikha
2	Nabi Yusuf dan Raja	Yūsuf/12	54-57	

3	Nabi Ibrahim dan Raja yang Mendebatnya	Al-Baqarah/2	258	Raja tersebut bernama Namrudz bin Kusy
		Al-An‘ām/6	80-83	
4	Nabi Musa dan Fir'aun	Asy-Syu‘arā/26	15-17	Pengakuan Nabi Musa kepada Fir'aun atas kerasulannya dan meminta agar Fir'aun melepaskan Bani Israil.
		Al-A’rāf/7	103-105	
		Tāhā/20	45-48	
		Az-Zukhrūf/43	46	
		Ad-Dukhān/44	18-21	
		Aż-Żāriyat/51	38-39	Menyinggung asuhan dan pembunuhan yang dilakukan Nabi Musa
		Asy-Syu‘arā/26	18-22	
		Asy-Syu‘arā/26	23-24	
		Tāhā/20	49-50	Bertanya tentang Tuhan semesta alam
		Tāhā/20	51-54	
		Asy-Syu‘arā/26	25-28	Fir'aun mengejek Nabi Musa
		Asy-Syu‘arā/26	29	Ancaman Fir'aun untuk memenjarakan Nabi Musa dan bantuan dari seorang laki-laki yang menyembunyikan keimanannya.
		Al-Mukmīn/40	28-29	
		Asy-Syu‘arā/26	30-33	
		Al-A’rāf/7	106-108	Nabi Musa menunjukkan mukjizatnya
		Tāhā/20	17-24	

	An-Naml /27	10-12	
	Al-Qaṣāṣ/28	31-32	
	Tāhā/20	56-61	
	Al-Isrā/17	101-102	
	Al-Qaṣāṣ/28	36-37	Fir'aun mendustakan kebenaran yang dibawa Nabi Musa dan hendak mengatur tipu daya.
	Al-Isrā/17	101-102	Mukjizat Nabi Musa dituduh sihir

Indeks Al-Qur'an tentang Komunikasi Interpersonal Antar Penguasa

No	Potret Komunikasi	Surat	Ayat	Keterangan
1	Nabi Sulaiman dan Ratu Saba'	An-Naml/27	42-44	Ratu Saba' itu bernama Balqis

Indeks Al-Qur'an tentang Komunikasi Interpersonal Antara Nabi dan Kaumnya

No	Potret Komunikasi	Surat	Ayat	Keterangan
1	Nabi Musa dan Seorang Laki-laki dari Bani Israil	Al-Qaṣāṣ/28	15	
		Al-Qaṣāṣ/28	18-19	
2	Nabi Musa dan Lelaki yang Datang dari Ujung Kota	Al-Qaṣāṣ/28	20-21	Ada yang menyebut, laki-laki yang bergegas itu bernama Hazqil bin Sabura. Ada juga yang mengatakan, ia adalah seorang mukmin yang menolong Nabi

				Musa dalam surat al-Mukmin/40: 28-29
3	Nabi Musa dan Samiri	Tāhā/20	95-98	
4	Nabi Yusuf dengan Salah Seorang yang Selamat di Antara Dua Penghuni Penjara	Yūsuf/12	43-49	

Indeks Al-Qur'an tentang Komunikasi Interpersonal Antara Orang Asing

No	Potret Komunikasi	Surat	Ayat	Keterangan
1	Nabi Musa dengan Seorang Putri dari Bapak yang Tua Renta	Al-Qaṣāṣ/28	23-26	Bapak yang tua renta di sini maksudnya adalah Nabi Syu'aib
2	Nabi Musa dengan Bapak yang Tua Renta	Al-Qaṣāṣ/28	27-28	

CURRICULUM VITAE

Nama : Ulvah Nur'aeni
NIM : 10532014
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
TTL : Bogor, 22 Oktober 1991
Email : urafameteora@gmail.com
Orang Tua : Ayah : Lili Abdul Muis
 : Ibu : Acoh Syarifah Hafsoh
Alamat Asal : Jl. Raya Sukabumi-Bogor, kec. Cigombong, kp. Cijambu, Rt. 02/01, kab. Bogor, Jawa Barat.
Pondok Asal : Ponpes Al-Basyariyah,
 Jl. Mahmud, Cigondewah Hilir, Margaasih, Bandung, Jawa barat.
Alamat di Jojga : Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro,
 Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Pendidikan Formal : SDN Cijambu : 1998-2003
 : MTs Syamsul 'Ulum : 2004-2006
 : MA Al-Basyariyah : 2007-2010
 : S1 UIN Sunan Kalijaga : 2010-2014
Pendidikan Non-Formal : - Madrasah Diniyah Nurul Hikmah
 - Ponpes Al-Furqon, Cicalekka, Bandung, Jawa Barat.
 - Ponpes Ar-Rahman, Cililin, Bandung, Jawa Barat.
 - Ponpes Asma Al-Husna, Bogor, Jawa Barat
 - Ponpes Pangeran Diponegoro, Sleman, Yogyakarta.
Pengalaman Organisasi : - Sekretaris OSIS Mts. Syamsul 'Ulum periode 2005-2006.
 - Ketua KPU OSPA 2007-2008 di Ponpes Al-Basyariyah.

- Bagian Bahasa OSPA periode 2008-2009 di Ponpes Al-Basyariyah.
- Wakil Bendahara CSS MoRa UIN Sunan Kalijaga periode 2011-2012.
- Bendahara Umum CSS MoRa UIN Sunan Kalijaga periode 2012-2013.